

Judul : Perangi narkoba, aparat cegah kerusakan sosial
Tanggal : Sabtu, 06 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Perangi Narkoba Aparat Cegah Kerusakan Sosial

ANGGOTA Komisi III DPR Rudianto Lallo mengapresiasi keberhasilan Polda Metro Jaya mengungkap kasus peredaran narkoba berskala besar dengan total barang bukti mencapai 1,14 ton. Operasi pemberantasan narkoba berlangsung selama tiga bulan terakhir tahun 2025.

Politikus Partai NasDem itu menilai, pengungkapan tersebut sebagai bukti nyata keseriusan aparat kepolisian dalam menjaga ketertiban dan melindungi masyarakat dari ancaman narkoba yang merusak masa depan bangsa.

"Pengungkapan ini adalah capaian yang patut diapresiasi. Kerja keras Polda Metro Jaya bersama Polres jajaran menunjukkan komitmen yang kuat dalam memerangi peredaran narkoba," kata Rudianto Lallo dalam keterangannya, Kamis (4/12/2025).

Dalam operasi yang berlangsung sepanjang Juli hingga September 2025 itu, aparat berhasil membongkar 1.719 kasus narkoba dengan total 2.318 tersangka. Dari jumlah tersebut, enam orang merupakan produsen, satu bandar, 769 pengedar, serta 1.542 pecandu yang selanjutnya akan menjalani proses rehabilitasi.

Selain menyita narkoba dalam jumlah besar, polisi juga memperkirakan nilai ekonomi barang bukti yang berhasil diamankan mencapai Rp 1,13 triliun. Menurut Rudianto Lallo, nilai tersebut menggambarkan besarnya potensi kerugian sosial

yang berhasil dicegah negara.

"Jika barang haram ini sempat beredar, dampaknya bukan hanya kerugian materi, tetapi juga kerusakan sosial yang luas. Ini berarti aparat telah menyelamatkan jutaan generasi muda dari bahaya narkoba," ujarnya.

Rudianto menekankan bahwa keberhasilan ini tidak boleh membuat aparat lengah. Polri kudu terus memperkuat pengawasan, memperbaiki pola pemetaan jaringan, serta menindak tegas pelaku di semua lini, termasuk sindikat besar yang berada di balik peredaran narkoba.

Ia juga mengapresiasi pendekatan rehabilitasi terhadap para pecandu sebagai langkah yang lebih manusiawi dan berorientasi pada pemulihan. "Penegakan hukum harus berjalan tegas, tapi pendekatan rehabilitasi juga penting agar para korban penyalahgunaan bisa kembali pulih dan produktif," ucapnya.

Komisi III DPR, lanjut Rudianto, akan terus memberikan dukungan politik dan pengawasan terhadap kinerja Polri dalam upaya pemberantasan narkoba. Ia berharap sinergi antara aparat penegak hukum dan masyarakat semakin kuat agar ruang gerak jaringan narkoba semakin sempit.

"Perang terhadap narkoba adalah tanggung jawab bersama. Apa yang dilakukan Polda Metro Jaya ini menjadi contoh bahwa negara hadir dan bekerja melindungi warganya," tutup Rudianto. ■ **PYB**